



## INTISARI

Stereotip *gender* dapat melahirkan budaya patriarki dan menyebabkan ketimpangan *gender* yang merugikan kaum perempuan. Sejatinya, perempuan serta laki-laki memiliki hak, peluang, dan kesempatan yang sama di berbagai aspek kehidupan sesuai dengan prinsip HAM yang berlaku. Melalui penggunaan bahasa yang disajikan secara tekstual pada novel Gadis Kretek, dapat diketahui bagaimana penggambaran tokoh perempuan mampu menjadi simbol perjuangan wanita untuk bisa berkontribusi dalam sektor ekonomi, khususnya di industri kretek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana kritis untuk mengkaji bagaimana bahasa yang digunakan dalam novel Gadis Kretek memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan makna. Kajian ini berfokus pada representasi peran tokoh perempuan di sektor ekonomi dan keterkaitan dengan isu-isu sosial yang mendasarinya. Data bersumber dari penanda lingual yang ditemukan dalam novel Gadis Kretek. Setelah melewati tahap pengumpulan, data diklasifikasikan untuk kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan teori representasi milik Hall serta Leeuwen. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan alasan untuk menelaah bahwa sebuah novel dapat menjadi media untuk menyuarakan kritik sosial terhadap suatu kondisi yang menimpa kaum perempuan di masa lalu.

Berdasarkan hasil analisis, tokoh perempuan digambarkan sebagai perempuan pekerja sekaligus direpresentasikan sesuai dengan kondisi fisik dan identitas sosial. Selanjutnya, penggunaan aspek inklusi yang ditemukan pada keseluruhan data penelitian bertujuan untuk menampilkan aktor sosial secara eksplisit. Penggunaan aspek inklusi juga diikuti oleh beberapa strategi turunan, seperti *activation*, *categorization-identification-classification*, serta *specification*. Novel ini mengangkat isu stereotip *gender*, patriarki, dan kesetaraan *gender* yang mencerminkan kondisi sosial di Indonesia sejak tahun 1940-an.

Kata Kunci: novel, Gadis Kretek, analisis wacana kritis, representasi tokoh perempuan.



## ABSTRACT

Gender stereotypes can give rise to a patriarchal culture and cause gender inequality that is detrimental to women. In fact, women and men have the same rights, opportunities, and chances in various aspects of life in accordance with applicable human rights principles. Through the use of textual language in the novel *Gadis Kretek*, it can be seen how portrayal of the female characters can become a symbol of women's struggle to contribute to the economic sector, particularly in the cigarette industry.

This study uses a critical discourse analysis approach to examine how the language used in the novel *Gadis Kretek* plays an important role in the process of meaning formation. This study focuses on the representation of female characters in the economic sector and its connection to underlying social issues. The data is sourced from linguistic markers found in the novel *Gadis Kretek*. After the collection stage, the data is classified for analysis using Hall's and Leeuwen's representation theory. The author is interested in conducting this research to examine how a novel can be a medium for voicing social criticism of the conditions that afflicted women in the past.

Based on the results of the analysis, female characters are depicted as working women and represented according to their physical condition and social identities. Furthermore, the use of the aspect of inclusion found in the overall research data aims to explicitly display social actors. The use of the aspect of inclusion is also followed by several derivative strategies, such as activation, categorization-identification-classification, and specification. This novel raises issues of gender stereotypes, patriarchy, and gender equality that reflect social conditions in Indonesia since the 1940s.

**Keywords:** novel, *Gadis Kretek*, critical discourse analysis, representation of female characters.